

Strategi Guru dalam Penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran daring di masa covid 19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar

Teacher's strategy in strengthening character education in online learning during the covid 19 period at SMA Muhammadiyah Ngluwar

¹⁾Panrois, ²⁾ Imam Mawardi

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang
Jl.Mayjend Bambang Soegeng
*Email: ustadpanroisalfatih@gmail.com

ABSTRAK

Strengthening character education can be done by teachers when providing online learning activities. Based on this, we can see how the teacher's strategy in strengthening character education during the COVID-19 pandemic at SMA Muhammadiyah Ngluwar. And what are the steps taken by the teacher in strengthening character education in online learning. Of course, from the description above, the aim is to be able to describe teacher strategies in strengthening character education in online learning during the COVID-19 pandemic at SMA Muhammadiyah Ngluwar. The type of research used by the researcher is descriptive qualitative research. Data collection was obtained by observation, interviews and documentation. Of the 14 teachers agreed that all zoom meetings as online learning media at SMA Muhammadiyah Ngluwar by looking at the consideration that zoom meetings are easier to access, the expected character strengthening is: First, through learning strategies, Second, through example, Third, through reinforcement and sanctions, and Fourth, through assessment. In using the zoom meeting as an online learning medium, religious, nationalist, and integrity character values will be obtained.

Kata Kunci : character, zoom, religious, nationalist, integrity.

ABSTRACT

Penguatan pendidikan karakter ini dapat dilakukan oleh guru ketika memberikan kegiatan pembelajaran melalui daring. Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita lihat bagaimana strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid 19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar. Dan apa langkah – langkah yang di lakukan oleh guru dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring. Tentunya dari uraian diatas memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data didapatkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari 14 guru setuju semua zoom meeting sebagai media pembelajaran daring pada SMA Muhammadiyah Ngluwar dengan melihat pertimbangan zoom meeting lebih mudah untuk diakses, penguatan karakter yang di harapkan yaitu: Pertama, melalui strategi pembelajaran, Kedua, melalui keteladanan, Ketiga, melalui penguatan dan sanksi, dan Keempat, melalui penilaian. Dalam penggunaan zoom meeting sebagai media pembelajaran daring akan didapatkan nilai karakter religious, nasionalis, dan integritas.

Keywords : karakter, zoom, relegius, nasionalis, integritas.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukanlah hal baru, pendidikan karakter ada sejak adanya bangsa Indonesia. Para pendiri bangsa Indonesia telah menuangkan nilai-nilai karakter pada Pancasila sebagai dasar negara. Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui sekolah dengan dicanangkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sekolah bertanggungjawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Namun dalam pelaksanaan pendidikan tidak bisa berjalan lancar seperti yang kita harapkan bersama, karena Maret 2020 ada bencana besar yang melanda dunia dan negara kita Indonesia yaitu Pandemi Covid-19. Adanya Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan semua jenjang pendidikan dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi baik yang berada dibawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag semuanya terkena dampak yang

negatif termasuk di SMA Muhammadiyah Ngluwar siswa-siswinya “dipaksa” untuk belajar dari rumah karena pembelajaran disekolah sementara ditiadakan untuk menghindari penularan Covid-19[1].

Pendidikan karakter diterapkan mulai dari satuan pendidikan dasar sampai pada jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi untuk lebih menguatkan karakter bangsa. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan karakter pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Merupakan salah satu upaya pemerintah dalam melakukan penguatan pendidikan karakter dengan melibatkan satuan pendidikan, sekolah, masyarakat, dan keluarga. Berdasarkan kondisi saat ini sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk karakter peserta didik dikarenakan pembelajaran masih bersifat pada ranah pengembangan pengetahuan akademis namun belum benar-benar mampu menerapkan pendidikan karakter secara maksimal[2].

Guru dalam penguatan karakter pada masa pandemi covid 19 ini mengalami kesulitan karena tidak bisa tatap muka dengan siswa-siswinya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan budaya ataupun karakter yang sudah terbentuk di sekolah mulai hilang karena adanya pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring ini membuat seorang guru tidak bisa melakukan pembiasaan – pembiasaan yang biasa dilakukannya didalam kelas dengan siswanya sehingga nantinya dapat membentuk karakter dari siswa tersebut. Pembelajaran daring ini tentunya guru harus mempunyai strategi dalam untuk dapat menumbuhkan ataupun memberikan penguatan karakter dari siswa – siswinya.

Penguatan pendidikan karakter ini dapat dilakukan oleh guru ketika memberikan kegiatan pembelajaran melalui daring. Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita lihat bagaimana strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid 19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar. Dan apa langkah – langkah yang di lakukan oleh guru dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring. Tentunya dari uraian diatas memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan apa adanya sesuai kejadian nyata. Moleong (2007:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan yang dialami oleh subjek yang diteliti. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Wirawan, 2016:136). Penelitian ini melihat realitas sosial di lapangan implementasi penguatan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar kabupaten Magelang. Pengumpulan data didapatkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pendidikan karakter berbicara mengenai keseluruhan perencanaan, cara dalam implementasi pendidikan karakter bangsa. Keberhasilan pendidikan karakter dievaluasi dengan mengakomodir ketercapaian ketiga komponen karakter seperti yang diutarakan Thomas Lickona (1992) “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral”. Penanaman aspek moral knowing ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan moral feeling dan moral action ditanamkan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Dari ketiga komponen, aspek moral action harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan atau habituasi setiap hari. Sehingga nilai- nilai moral akan terus dipegang oleh peserta didik dalam pergaulan sebagai bagian masyarakat, bangsa dan negara.

Fokus penelitian ini adalah peserta didik SMA yang masih tergolong usia remaja. Karena usia remaja dari 15 sampai 17 tahun masih tergolong usia labil dengan emosi yang cepat berubah. Dikatakan juga sebagai masa remaja adalah masa kritis dengan tingkat sensitifitas yang tinggi baik pikiran dan perasaan. Dalam pendidikan karakter pada tahap ini peserta didik cenderung mencari permodelan atau suritauladan yang dijadikan panutan atau karakter yang baik dan dijadikan acuan untuk menjalani kehidupan kedepan. Pada

perkembangan ini guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan strategi pembelajaran yang digunakan terutama dalam pendidikan karakter bangsa. Karena pada dasarnya selain components of good character yang diutarakan likona, karakter berkaitan juga dengan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang harus dipahami oleh guru.

Kemendiknas (2011:14), menjelaskan strategi implementasi pendidikan karakter disatukan pendidikan meliputi langkah-langkah sebagai berikut salah satunya adalah: Integrasi dalam mata pelajaran. Setiap mata pelajaran terdapat muatan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pengembangan karakter-karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran[3]. Sebagai guru tentu kita harus memiliki strategi untuk bisa memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya yang ada disekolah karena pada saat ini sudah berkembang pesat aplikasi yang telah bisa di gunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Baik aplikasi tersebut dalam bentuk laman website ataupun berupa video conference. Untuk membantu guru bisa melihat keadaan siswa-siswinya seperti pembelajaran langsung atau secara tatap muka maka bisa menggunakan video conference. Dalam video conference ini bisa menggunakan aplikasi berupa google meet, zoom, Ms. Teams, GoToMeeting, FaceTime, ViscoWebex, dan Whatsapp

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada SMA Muhammadiyah Ngluwar, sekolah selama pandemi covid 19 untuk kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan daring. Pada SMA Muhammadiyah Ngluwar memiliki guru sebanyak 14 orang dan karyawan berjumlah 2 orang. SMA Muhammadiyah Ngluwar mengadakan workshop untuk menentukan aplikasi meeting apa yang akan dipakai pada kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom meeting. Dari 14 guru setuju semua zoom meeting sebagai media pembelajaran daring pada SMA Muhammadiyah Ngluwar dengan melihat pertimbangan zoom meeting lebih mudah untuk diakses dan tidak rumit dalam penggunaannya.



Penggunaan Zoom meeting sebagai media pembelajaran daring diharapkan juga bisa sarana penguatan pendidikan karakter karena guru dalam kegiatan pembelajaran dapat bertatap muka meski melalui online. Guru dapat melihat keadaan siswa-siswinya dan juga bisa berkomunikasi secara langsung. Pada pembelajaran daring menggunakan zoom guru juga bisa memberikan nilai-nilai karakter yang dapat dikolaborasikan dengan pelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya pada mata pelajaran PAI Ibadah yang pembelajaran dilakukan secara online melalau zoom guru bisa menyampaikan hal hal yang berkaitan dengan materi ibadah langsung sehingga siswa sangat mudah sekali memahami materi yang di sampaikan oleh guru walaupun melalui zoom karena langsung bisa tatap muka. Selain itu juga guru juga bisa menanyakan tentang kegiatan keagamaan siswa-siswinya dirumah apakah mereka selalu shalat 5 lima waktu atau tidak. Apakah mereka habis magrib melakukan tadarus, atau mereka puasa sunnah senin kamis, semua itu bisa guru dikomunikasikan secara langsung melalui online menggunakan Zoom meeting.



Beberapa temuan upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada setiap aktivitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah Ngluwar adalah sebagai berikut. Pertama, melalui strategi pembelajaran. Dalam hal strategi pembelajaran, guru harus dapat membuat inovasi pembelajaran yang menarik. Hal itu agar menimbulkan rasa keingintahuan, kreativitas, kemandirian, kerja keras, kejujuran, tanggungjawab, melatih kerjasama antar peserta didik dan melatih keberanian mengemukakan pendapat. Pada sela-sela materi pembelajaran, guru menyelipkan nilai-nilai karakter dan memberikan motivasi bagi peserta didik. Kedua, melalui keteladanan. Dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik, guru tak henti-hentinya untuk selalu mencontohkan sikap teladan kepada peserta didik. Dalam setiap aktivitas pembelajaran, guru mencontohkan peserta didik untuk melakukan kedisiplinan dengan menepati waktu pembelajaran daring. Guru juga memberikan keteladanan dalam berkomunikasi seperti menggunakan kata-kata yang sopan dan mengucapkan salam saat mengawali komunikasi. Selain itu guru harus selalu mengontrol setiap kata yang ditulis oleh peserta didik di dalam grup WhatsApp sebagai bentuk penanaman karakter. Ketiga, melalui penguatan dan sanksi. Penguatan yang diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan pujian jika peserta didik mempunyai kelebihan dalam mengikuti pembelajaran daring yang telah berlangsung ataupun saat mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan sanksi dilakukan jika terlambat mengerjakan tugas ataupun melanggar peraturan sekolah. Contoh sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu sanksi literasi. Keempat, melalui penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada ranah afektif guru mengamati sikap peserta didik saat berkomunikasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada ranah kognitif, guru memberikan penilaian dalam bentuk tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan pada ranah psikomotorik, guru memberikan penilaian dalam bentuk kinerja, proyek, ataupun portofolio. Adanya penilaian ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mandiri, kreatif, kerja keras, tanggungjawab, gemar membaca dan jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Proses penanaman karakter pada peserta didik perlu dilakukan dengan pembiasaan. Dalam hal ini guru perlu menanamkan pembiasaan-pembiasaan perilaku positif pada diri peserta didik. Guru perlu menyiapkan skenario-skenario dalam pembelajaran untuk membangun nilai-nilai yang diinginkan. Peserta didik yang terbiasa melakukan pekerjaan secara mandiri maka akan terbangun karakter kemandirian pada dirinya. Demikian halnya dengan karakter berupa kemampuan untuk berkolaborasi dengan yang lain bukanlah karakter yang lahir tiba-tiba. Kebiasaan memberikan tugas berkelompok dengan memberi giliran kepada setiap anggota kelompok untuk menjadi ketua kelompok adalah salah satu contoh untuk pembiasaan setiap anak didik berlatih bertanggungjawab sekaligus berkolaborasi.

Penelitian ini menemukan bahwa pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh guru dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Setyaningrum & Husamah (2011) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran seharusnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami karakter yang diinginkan tersebut secara langsung. Hal ini juga didukung oleh Suryanti dan Febi (2018) yang menyatakan bahwa peran sekolah yang dibantu oleh guru sangatlah penting dalam mewujudkan pendidikan karakter. Guru seharusnya banyak berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan salah satunya kurikulum. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang dituntut oleh Lickona Thomas dalam Citra (2012) yaitu “mempunyai dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya”. Begitu juga dengan cara penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, yang mana

penilaian yang harus dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah tercapai oleh peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan sekitarnya. Guru juga harus mempunyai kesiapan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter/kepribadian pada setiap mata pelajaran agar dapat berjalan secara efektif (Djailani, 2013). Oleh karena itu agar guru dapat melaksanakan perannya sebagai pembentuk karakter peserta didik dengan baik, maka guru haruslah berkarakter dan profesional dalam menjalankan perannya[4].

Dengan menggunakan zoom meeting sebagai media pembelajaran daring pada SMA Muhammadiyah Ngluwar maka guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajarannya. Nilai karakter yang didapatkan dengan zoom guru langsung bisa memantau secara langsung. Nilai karakter yang pertama adalah karakter Relegius yang mana setiap sebelum pembelajaran dimulai siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Yang kedua nilai karakter yang ada yaitu nilai karakter nasionalis dimana setelah berdoa peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya hal ini untuk memupuk rasa kecintaan dan kebanggaan siswa sebagai warga negara Indonesia. Dan yang ketiga adalah nilai karakter Integritas yang meliputi tanggung jawab dan disiplin, dimana siswa memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan sedangkan untuk disiplin yaitu dengan tepat waktu mengikuti pembelajaran daring dengan zoom dan juga tepat waktu dalam mengumpulkan tugas[5].

Penguatan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran sangat tepat dilakukan oleh guru pada masa pandemic Covid-19 ini. Hal ini didukung oleh Pertiwi (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter harus dijalankan dalam setiap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran secara konvensional maupun pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari penelitian adalah Pada SMA Muhammadiyah Ngluwar memiliki guru sebanyak 14 orang dan karyawan berjumlah 2 orang. SMA Muhammadiyah Ngluwar mengadakan workshop untuk menentukan aplikasi meeting apa yang akan dipakai pada kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom meeting.

Dari 14 guru setuju semua zoom meeting sebagai media pembelajaran daring pada SMA Muhammadiyah Ngluwar dengan melihat pertimbangan zoom meeting lebih mudah untuk diakses, penguatan karakter yang di harapkan yaitu: Pertama, melalui strategi pembelajaran, Kedua, melalui keteladanan, Ketiga, melalui penguatan dan sanksi, dan Keempat, melalui penilaian. Penggunaan Zoom meeting sebagai media pembelajaran daring bisa menjadi sarana penguatan pendidikan karakter karena guru dalam kegiatan pembelajaran dapat bertatap muka meski melalui online. Nilai karakter itu antara lain adalah religius, nasionalis, dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Roziqin, B. Martati, D. A. Putra, P. Guru, S. Dasar, and U. M. Surabaya, “Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19,” vol. 7, no. 1, pp. 1–6, 2021.
- [2] A. Setiawan, “Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 319–327, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/indexterakreditasiPeringkat4>.
- [3] I. W. E. Santika, “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring,” *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–19, 2020.
- [4] Y. Atriyanti, “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Semin. Nas. Pascasarj. Unnes*, pp. 371–372, 2020.
- [5] P. Karakter and P. P. K. Kelas, “Seminar Nasional PGSD UNIKAMA,” vol. 4, pp. 1–7, 2020.